

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Menurut Sugiyono (2021:2) metode penelitian adalah :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dari definisi diatas, dari segala cara untuk mendapatkan data atau fakta-fakta yang berkaitan dengan variabel penelitian atau sesuatu yang diteliti menggunakan cara ilmiah sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan agar tujuan penelitian ini dapat tercapai. Dengan menggunakan metode penelitian, penulisi bermaksud untuk mendapatkan informasi, data, serta fakta dari suatu populasi yang sudah ditentukan oleh penulis. Informasi yang berkaitan dengan pengaruh antar variabel, yaitu *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan *Moral Reasoning* terhadap Kualitas Audit.

Menurut Sugiyono (2021:16) metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat memahami metode kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan survey. Metode penelitian survey ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari suatu tempat secara alami. Penulis melakukan survey menggunakan media kuesioner yang disebarakan kepada responden yang sudah ditentukan agar tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.

Menurut Iwan Hermawan (2019:15) definisi metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap objek-objek tertentu dengan cara sistematis dan jelas.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yaitu variabel *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan *Moral Reasoning* dan Kualitas Audit. Untuk keempat variabel tersebut penulis akan menjelaskan dengan jelas, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Menurut Tualeka (2019:5) metode penelitian verifikatif adalah sebagai berikut :

“ Penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji kebenaran suatu objek dari ilmu pengetahuan yang ada.”

Dari pengertian diatas maka dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yaitu variabel *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan *Moral Reasoning* dan Kualita Audit. Dengan cara ini penulis akan menguji kebenaran dan menjelaskan hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statistik seperti hubungan atas pengaruh dari *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan *Moral Reasoning* terhadap kualitas Audit.

Sugiyono (2021:57) mendefinisikan bahwa metode survei adalah sebagai berikut :

“ Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lalu atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari populasi, teknik tertentu data dikumpulkan melalui observasi (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian mudah digeneralisasikan.”

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang dimensi, latar belakang, sifat-sifat dan karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Dan dalam penelitian ini dapat bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif dan hubungan struktural. (hubungan jalur dan hubungan persamaan struktural).

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu

diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

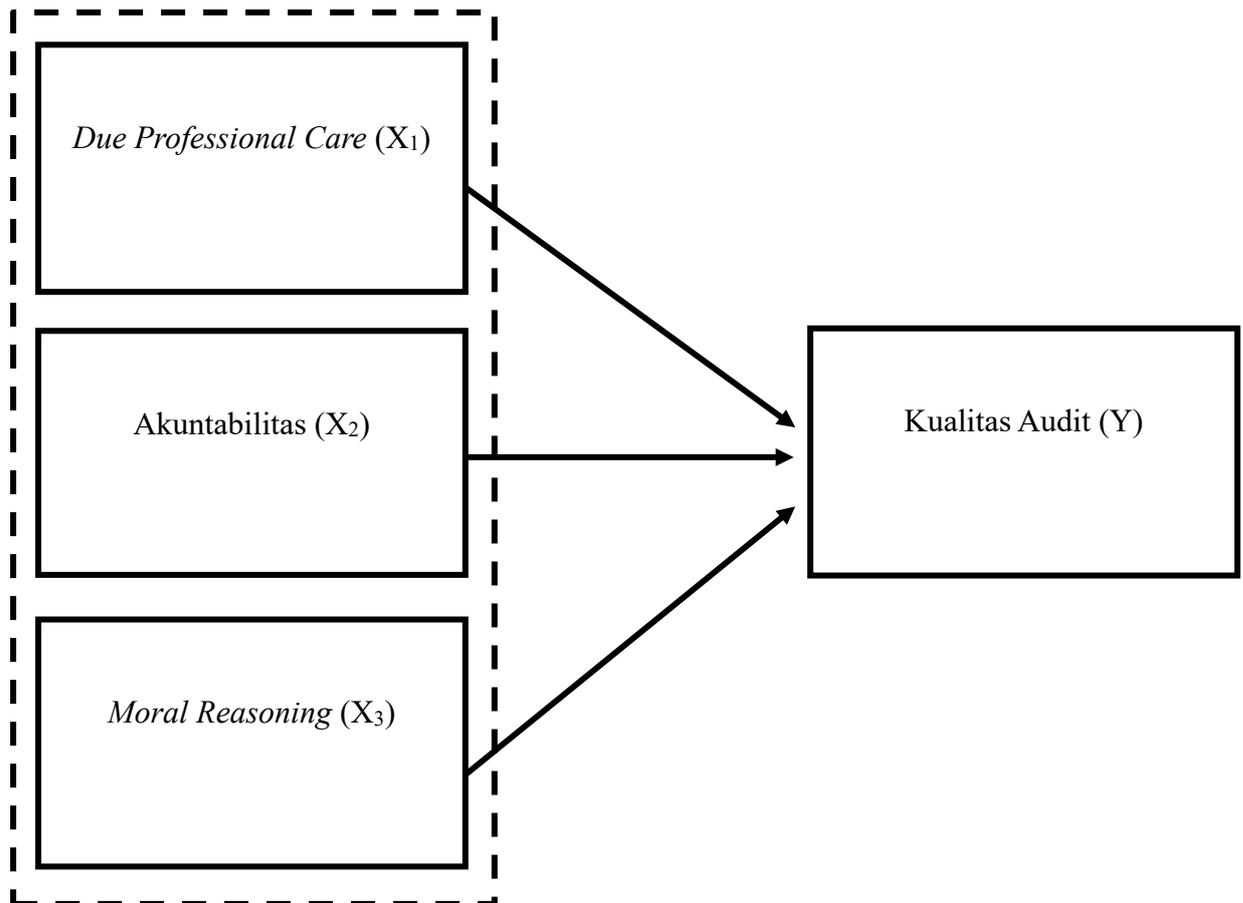
Menurut Sugiyono (2021:68) adalah sebagai berikut :

“ Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya .”

Dari pengertian diatas maka di dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mengenai *Due Professional Care*, Akuntabilitas, *Moral Reasoning* dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Wilayah Kota Bandung.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian dalam sebuah penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Sesuai judul yang diambil yaitu “ pengaruh *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan *Moral Reasoning* terhadap Kualitas Audit”, maka akan menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, berikut model penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan :

- > : Menunjukkan pengaruh Parsial
- - - - -> : Menunjukkan Pengaruh Simultan

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan antar variabel diatas dapat diketahui sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan :

- X₁ = *Due Professional Care*
- X₂ = Akuntabilitas
- X₃ = *Moral Reasoning*

f = Fungsi

Dari permodelan diatas dapat diketahui bahawa *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan *Moral Reasoning* masing-masing dan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kualitas audit.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data maka memerlukan alat-alat untuk membantu penelitian yang disebut dengan instrumen penelitian.

Sugiyono (2021:156) mendefinisikan instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian dengan menggunakan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang sudah dijabarkan dalam tabel operasional variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada responden lebih jelas serta dapat terstruktur dan sistematis. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Dalam operasional variabel penulis menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai tentang jawabannya. Setiap variabel penelitian ini diukur menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal untuk pertanyaan jenis kepuasan *Skala Likert*

Menurut Sugiyono (2021:146) Skala *Likert* adalah :

“ Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial.”

Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini diidentifikasi secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, mengubah variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban untuk setiap item instrumen menggunakan skala likert mempunyai gradien dari sangat positif ke sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang akan dipelajari atau dievaluasi yang didasarkan pada apa yang telah dipraktikkan oleh peneliti untuk menghasilkan informasi yang benar-benar akurat dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2021:68) Variabel penelitian adalah :

“ Suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari definisi diatas variabel penelitian dapat dikatakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dapat dibedakan menjadi 2 (dua) variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2021:69), variabel bebas didefinisikan sebagai berikut :

“ variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel Bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah :

3.2.1.1.1 *Due Professional Care*

Menurut Sukrisno Agoes dan Joen Hoesada (2012:21) *Due Professional Care* didefinisikan sebagai berikut :

“ *Due Professional Care* adalah kemahiran professional yang digunakan secara cermat dan seksama. Umumnya, kewaspadaan benuansa kecurigaan professional yang sehat (Skeptisme) khususnya, lebih khusus lagi selalu mempertimbangkan kemungkinan pelanggaran hukum dan kecurangan dalam laporan-laporan keuangan untuk menyampaikan kesimpulan audit dengan keyakinan memadai sesuai kebenaran.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk variabel *Due Professional Care* adalah sebagai berikut :

menurut Sukrisno Agoes dan Joen Hoesada (2012:21) :

- 1) Skeptisme Professional
- 2) Keyakinan yang memadai

3.2.1.1.2 Akuntabilitas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:28) Akuntabilitas dapat diartikan sebagai berikut :

“ suatu bentuk keharusan seseorang (pemimpin/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang telah dilaksanakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas juga dapat dilihat melalui laporan tertulis yang informatif dan transparan.”

Dimensi yang digunakan oleh penulis untuk variabel Akuntabilitas adalah sebagai berikut :

Menurut Robbins (2016:222) :

- 1) Motivasi
- 2) Pengabdian pada profesi
- 3) Kewajiban sosial

3.2.1.1.3 Moral Reasoning

Menurut *Fox and DeMarco* (1990:124) *Moral Reasoning* didefinisikan sebagai berikut :

“ *Moral Reasoning is reason as a basis for someone to take action or a reasons as a basis for someone to criticize or justify an action.*”

“ Penalaran moral atau *Moral Reasoning* adalah alasan sebagai dasar seseorang untuk melakukan tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan suatu tindakan.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel *Moral Reasoning* adalah sebagai berikut :

Menurut *Fox and DeMarco* (1990:124) dalam Gaffikin dalam Lindawati (2012:12) :

- 1) *Justice*
- 2) *Relativism*
- 3) *Egoism*
- 4) *Utilitarianism*
- 5) *Deontology or Contractual*

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel terikat didefinisikan sebagai berikut :

“ variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah :

a. Kualitas Audit (Y)

Menurut Sukrisno Agoes (2018:4) kualitas audit didefinisikan sebagai berikut :

“kualitas audit merupakan suatu pemeriksaan yang sudah dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap

laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen. Berikut dengan catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya yang memiliki tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur Kualitas Audit menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)(2011:150) :

- 1) Standar umum
- 2) Standar pekerjaan lapangan
- 3) Standar pelaporan

3.2.2 Operasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Sesuai dengan judul pada penelitian ini, maka di dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu :

1. *Due Professional Care* (X_1)
2. Akuntabilitas (X_2)
3. *Moral Reasoning* (X_3)
4. Kualitas Audit (Y)

Untuk memperjelas mengenai operasionalisi variabel yang dibentuk, Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel *Due Professional Care*

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel *Due Professional Care* (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<p>“<i>Due Professional Care</i> adalah kemahiran professional yang digunakan secara cermat dan seksama. Umumnya, kewaspadaan bernuansa kecurigaan professional yang sehat (Skeptisme) khususnya, lebih khusus lagi selalu mempertimbangkan kemungkinan pelanggaran hukum dan kecurangan dalam laporan-laporan keuangan untuk menyampaikan kesimpulan audit dengan keyakinan memadai sesuai kebenaran.”</p>	Karakteristik <i>Due Professional Care</i> :	1. Skeptisisme Professional		
		.1.1 adanya penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja.	Ordinal	1-3
		b. Berpikir terus menerus, bertanya dan mempertanyakan.	Ordinal	4-5
		c. Membuktikan kebenaran dari bukti audit yang diperoleh.	Ordinal	6-7
		d. Waspada terhadap bukti yang diperoleh.	Ordinal	8-9
	e. Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain.	Ordinal	10	
	2. Keyakinan yang memadai	a. Mempunyai sikap yang dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	11-12
		b. Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	13
		c. Mempunyai sikap cermat dan teliti dalam	Ordinal	14-15

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Sumber : Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012:21)	Sumber : Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012:21)	melaksanakan tugas profesionalnya.		

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Akuntabilitas

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel Akuntabilitas (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
“ Akuntabilitas merupakan suatu bentuk keharusan seorang untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang telah dilaksanakannya sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas juga dapat dilihat melalui	Aspek-aspek Akuntabilitas :			
	1.motivasi	.1.1.1 Motivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.	Ordinal	16
		.1.1.2 Motivasi untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	Ordinal	17
	2.Pengabdian pada Profesi	a. Tanggung Jawab Profesi	Ordinal	18
		b. Menyerahkan diri secara total kesadaran diri tentang pekerjaan mereka.	Ordinal	19

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
laporan tertulis yang informatif dan transparan.”	3. Kewajiban Sosial	a. Melayani kepentingan publik sebagai auditor.	Ordinal	20
		b. Wajib menjaga objektivitas, tidak bergantung pada fasilitas yang diberikan klien.	Ordinal	21-22
		c. Wajib memelihara kepercayaan publik.	Ordinal	23
Sumber : V. Wiratna Sujarweni (2015:28)	Sumber: Robbins (2016:222)			

3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel *Moral Reasoning*

Tabel 3. 3

Operasionalisasi Variabel *Moral Reasoning* (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
“ <i>Moral Reasoning is reason as a basis for someone to take action or a reasons as a basis for someone to criticize or justify an action.</i> ” “ Penalaran moral atau <i>Moral Reasoning</i> adalah alasan	Pengukuran <i>Moral Reasoning</i> :			
	1.) <i>Justice</i>	a. Perilaku jujur atau tidaknya seseorang dalam sebuah tindakan.	Ordinal	24
		b. Perilaku untuk tidak memihak satu sama lain.	Ordinal	25
	2.) <i>Relativism</i>	a. Perilaku seseorang secara budaya dapat diterima atau tidak.	Ordinal	26
		b. Perilaku seseorang secara	Ordinal	27

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
sebagai dasar seseorang untuk melakukan tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan suatu tindakan.”		tradisional dapat diterima atau tidak		
	3.) <i>Egoism</i>	a. Perilaku untuk memaksimalkan kesejahteraan	Ordinal	28
		b. Perilaku yang dapat memandang secara etis.	Ordinal	29
	4.) <i>Utilitarianism</i>	a. Mampu untuk menghasilkan sejumlah manfaat.	Ordinal	30
		b. Mampu untuk memaksimalkan keberadaan sebuah perusahaan.	Ordinal	31
	5.) <i>Deontology</i>	a. Dapat melakukan perintah sesuai tujuan.	Ordinal	32
		b. Dapat melakukan tindakan secara objektif.	Ordinal	33
Sumber : Gafikkin dan Lindawati (2012:6)	Sumber : Gafikkin dan Lindawati (2012:12)			

3.2.2.4 Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit

Tabel 3. 4

Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
“ Suatu pemeriksaan yang sudah	Standar pengendalian kualitas audit :			

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen. Berikut dengan catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya yang memiliki tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”	a. Standar Pekerjaan Lapangan	1. auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua sistem sebagaimana mestinya.	Ordinal	34-35
		2.auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan sifat,waktu, serta luas pengujian yang akan dilaksanakan.	Ordinal	36
		3.Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.	Ordinal	37-38
	b.Standar Pelaporan	1.Auditor harus menyatakan dalam laporan audit apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.	Ordinal	39
		2.Auditor harus mengidentifikasi dalam laporan auditor mengenai keadaan dimana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama	Ordinal	40-41

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
		periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.		
		3. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan yang informatif belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan auditor.	Ordinal	42
		4. Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan dalam laporan auditor.	Ordinal	43
Sumber : Sukrisno Agoes (2018:4)	Sumber : Alvin A. arens, Randal J, Elder, Mark S. Beasley (2015:39)			

3.3 Populasi, Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Peneliti perlu untuk mengidentifikasi populasi yang akan menjadi sasaran atau objek penelitian. Istilah populasi dalam statistika sendiri mengacu pada sekelompok individu dengan ciri khas yang menarik (mengamati)

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi diartikan sebagai berikut :

“ Wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Di dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari 22 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terdapat 5 kantor akuntan publik yang sudah tidak aktif, sehingga setelah diseleksi Kembali maka kantor akuntan publik yang aktif dan terdaftar di otoritas jasa keuangan sebanyak 17 Kantor Akuntan Publik. yaitu :

Tabel 3. 5

Data Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	21 Auditor
2.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13 Auditor
3.	KAP Roebiandini & Rekan	20 Auditor
4.	KAP Drs.Sanusi & Rekan	17 Auditor
5.	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	16 Auditor
6.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	14 Auditor
7.	KAP Prof. Dr. TB. Hassanuddin, H., M.Sc. & Rekan	20 Auditor

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
8.	KAP Linas	10 Auditor
9.	KAP Jahja Gunawan & Rekan	17 Auditor
10.	KAP Josep Munthe	14 Auditor
11.	KAP Sabar & Rekan	19 Auditor
12.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	17 Auditor
13.	KAP Moh. Wildan & Adi Dermawan	16 Auditor
14.	KAP Drs. Sukardi	10 Auditor
15.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	11 Auditor
16.	KAP Chris Hermawan	13 Auditor
17.	KAP Nano Suyatna	14 Auditor
Total		262 Auditor

Sumber : (www.ojk.go.id)

3.3.2 Teknik *Sampling*

Teknik *Sampling* merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Jadi, sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:128) teknik *sampling* adalah :

“ Merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Lebih lanjut, Sugiyono (2021:128) berpendapat bahwa :

“ Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi adalah teknik *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2021:129) *probability sampling* adalah :

“ Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Di dalam penelitian ini, penulis mengambil teknik sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2021:129) *Simple Random Sampling* adalah :

“ *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:127) sampel penelitian adalah :

“ Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.”

Menurut Arikunto (2012:109) menyatakan bahwa :

“ Untuk pedoman umum dapat dilakukan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 15%.”

Berdasarkan definisi diatas, maka sampel yang diambil sebesar 15% dari jumlah populasi sebanyak 262 orang yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang

terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan wilayah Kota Bandung. Berdasarkan perhitungan $15\% \times 262 = 39$ Responden.

Tabel 3. 6
Distribusi Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel pembulatan
1.	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	21 Auditor	$\frac{21}{262} \times 39$ $= 3,1$	3
2.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13 Auditor	$\frac{13}{262} \times 39$ $= 1,9$	2
3.	KAP Roebiandini & Rekan	20 Auditor	$\frac{20}{262} \times 39$ $= 2,9$	3
4.	KAP Drs.Sanusi & Rekan	17 Auditor	$\frac{17}{262} \times 39$ $= 2,5$	3
5.	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	16 Auditor	$\frac{16}{262} \times 39$ $= 2,3$	2
6.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	14 Auditor	$\frac{14}{262} \times 39$ $= 2,0$	2
7.	KAP Prof. Dr. TB. Hassanuddin, H., M.Sc. & Rekan	20 Auditor	$\frac{20}{262} \times 39$ $= 2,9$	3
8.	KAP Linas	10 Auditor	$\frac{10}{262} \times 39$ $= 1,4$	2
9.	KAP Jahja Gunawan & Rekan	17 Auditor	$\frac{17}{262} \times 39$ $= 2,5$	3
10.	KAP Josep Munthe	14 Auditor	$\frac{14}{262} \times 39$ $= 2,0$	2
11.	KAP Sabar & Rekan	19 Auditor	$\frac{19}{262} \times 39$ $= 2,8$	3

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel pembulatan
12.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	17 Auditor	$\frac{17}{262} \times 39$ = 2,5	3
13.	KAP Moch. Wildan & Adi Dermawan	16 Auditor	$\frac{16}{262} \times 39$ = 2,3	2
14.	KAP Drs. Sukardi	10 Auditor	$\frac{10}{262} \times 39$ = 1,4	2
15.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	11 Auditor	$\frac{11}{262} \times 39$ = 1,6	2
16.	KAP Chris Hermawan	13 Auditor	$\frac{13}{262} \times 39$ = 1,9	2
17.	KAP Nano Suyatna	14 Auditor	$\frac{14}{262} \times 39$ = 2,0	2
Total Populasi				41 Auditor

Sumber : Peneliti

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Maka, sumber data di dalam penelitian ini adalah data primer. Yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2021:194) data primer adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 17 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di wilayah Kota Bandung yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

(OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden, serta tanggapan responden yang berkaitan dengan *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan *Moral Reasoning* terhadap kualitas audit.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyonno (2021:199) teknik pengumpulan data adalah :

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya.”

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya, di dalam menulis maupun membuat karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan (*Library Research*), penelitian lapangan (*Field Reasearch*) dan Riset Internet (*online research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer
3. Riset Internet (*Online research*) merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Rancangan Analisis Data adalah salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Metode analisis data merupakan sebuah kegiatan analisa penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa dengan memeriksa segala bentuk data dari komponen penelitian seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2021:206) Metode Analisis Data adalah :

“ Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dari analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Maka dari itu, untuk menjawab semua rumusan masalah yang penulis tetapkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data dengan

metode analisis statistik yaitu menggunakan salah satu program statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows* dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian.

3.5.1.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan. Validitas sebagai salah satu cara untuk mengetahui derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Sugiyono (2021:175) menyatakan bahwa Instrumen Validitas adalah :

“ Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Satu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis skor item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2021:181) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r > 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan *pearson product moment*, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Kolerasi *pearson*

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyak sampel

3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran.

Uji reabilitas memiliki tujuan untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya, dan digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam menentukan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2021:176) menyatakan bahwa :

“ Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas instrumen berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang bisa dipercaya selaku alat pengumpulan informasi yang menampilkan tingkatan ketepatan, tingkatan keakuratan, kestabilan ataupun konsistensi dalam riset buat mendapatkan data yang bisa dipercaya selaku perlengkapan pengumpulan informasi yang sesungguhnya dilapangan. Alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama hendak menciptakan informassi yang sama yang berarti reliabilitas berhubungan dengan konsistensi serta akurasi.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis memakai *cronbach's alpha* (α) dengan memakai aplikasi SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel ini dikatakan reliabek nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} 1 - \left(\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma x^2} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah soal atau pertanyaan.

α^2 = Variasi setiap pertanyaan.

σ_i^2 = Variasi total tes.

\sum^2 = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.1.2 Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Data penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner responden dengan menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Data yang berskala ordinal harus ditransformasikan terlebih dahulu kedalam skala interval dengan menggunakan *Method of Succrsive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang sudah di sebarakan.
2. Untuk setiap butri pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*scala value = SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi dimensi).
7. Menghitung skala (*scala value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus :

$$\text{Scala Value} = \frac{(\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit})}{(\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

Keterangan :

densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

densitas at upper limit = kepadatan batas atas

area below upper limit = daerah di bawah batas atas

area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

3.5.1.3 Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif mempunyai fungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang menjadi penelitian, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku.

Menurut Sugiyono (2021:206) analisis deskriptif adalah :

“ Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis Deskriptif digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *Due Professional Care*, Akuntabilitas, *Moral Reasoning* dan Kualitas Audit.

Dalam kegiatan penelitian ini, ada langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang sedang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah perusahaan

dari pengukuran yang dipilih dari populasi yaitu auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah pengumpulan data, penulis kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang akan diteliti. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau daftar pertanyaan, dalam menentukan nilai dari kuesioner tersebut penulis menggunakan skala *likert*.
3. Kuesioner yang sudah disiapkan, disebarkan ke para responden (auditor) yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai objek penelitian. Setiap butir pertanyaan dari kuesioner memiliki lima (5) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda untuk setiap pertanyaan, yaitu :

Tabel 3. 7

Bobot Skor Kuesioner *skala likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5	1
2	Setuju/sering/positif/baik	4	2
3	Ragu-ragu/kadang kadang/netral/cukup	3	3
4	Tidak setuju/jarang/negatif/tidak baik	2	4

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik	1	5

Sumber : Sugiyono (2021:147)

4. Setelah semua data terkumpul, kemudian hasil data diolah lalu disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y. maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel.. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel lalu dibagi dengan jumlah responden.

Untuk variabel X adalah :

$$M_e = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variabel Y adalah :

$$M_e = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan :

M_e = Rata – Rata

$\sum xi$ = jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum y$ = jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = jumlah responden

setelah mendapatkan rata-rata di setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut

diambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik dalam skala *likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban :

1. *Due Professional Care (X₁)*

Untuk variabel *Due Professional Care (X₁)* dengan 15 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi : $15 \times 5 = 75$

Nilai terendah : $15 \times 1 = 15$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(75-15)}{5} = 12,0$ maka penulis menemukan sebagai kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 8

Kriteria penilaian *Due Professional Care*

Interval	Kriteria
15,00 – 27,00	Tidak Cermat
27,01 – 39,00	Kurang Cermat
39,01 – 51,00	Cukup Cermat
51,01 – 63,00	Cermat
63,01 – 75,00	Sangat Cermat

Sumber : Data diolah penulis.

2. *Akuntabilitas (X₂)*

Untuk variabel *Akuntabilitas (X₂)* dengan 8 Pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi : $8 \times 5 = 40$

Nilai terendah : $8 \times 1 = 8$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(40-8)}{5} = 6,4$ maka penulis menentukan sebagai kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 9

Kriteria Penilaian Akuntabilitas

Interval	Kriteria
8,00 – 14,40	Tidak Akuntabel
14,41 – 20,80	Kurang Akuntabel
20,81 – 27,20	Cukup Akuntabel
27,21 – 33,60	Akuntabel
33,61– 40,00	Sangat Akuntabel

Sumber : Data diolah penulis.

3. Moral Reasoning (X₃)

Untuk variabel *Moral Reasoning* (X₃) dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi : $10 \times 5 = 50$

Nilai terendah : $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{50-10}{5} = 8,0$ Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 10

Kriteria Moral Reasoning

Interval	Kriteria
10,00 – 18,00	Tidak Baik
18,01 – 26,00	Kurang Baik
26,01 – 34,00	Cukup Baik
34,01 – 42,00	Baik
42,01– 50,00	Sangat Baik

Sumber : Data diolah penulis.

4. Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel Kualitas Audit (Y) dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi : $10 \times 5 = 50$

Nilai terendah : $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{50-10}{5} = 8,0$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Kriteria Kualitas Audit

Interval	Kriteria
10,00 – 18,00	Tidak berkualitas
18,01 – 26,00	Kurang berkualitas
26,01 – 34,00	Cukup berkualitas
34,01 – 42,00	Berkualitas
42,01 – 50,00	Sangat berkualitas

Sumber : Data diolah penulis

3.5.1.4 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2021:58) mengemukakan bahwa :

“ Metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian

suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai :

1. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Pengaruh *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan *Moral Reasoning* pada auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2021:93) menyatakan bahwa :

“ Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimay pertanyaan dikayakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah *due professional care*, Akuntabilitas dan *Moral Reasoning* terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan statistil. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. H01 : ($\beta_1 = 0$) : *Due Professional Care* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
Ha1 : ($\beta_1 \neq 0$) : *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. H02 : ($\beta_2 = 0$) : Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
Ha2 : ($\beta_2 \neq 0$) : Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. H03 : ($\beta_3 = 0$) : *Moral Reasoning* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
Ha3 : ($\beta_3 \neq 0$) : *Moral Reasoning* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

4. H_0 : ($\beta_4 = 0$) : *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan *Moral Reasoning* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit.

H_a : ($\beta_4 \neq 0$) : *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan *Moral Reasoning* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji- t satu, taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji parsial (Uji t) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat Kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan :
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung $>$ t -tabel
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika t hitung $<$ t -tabel

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

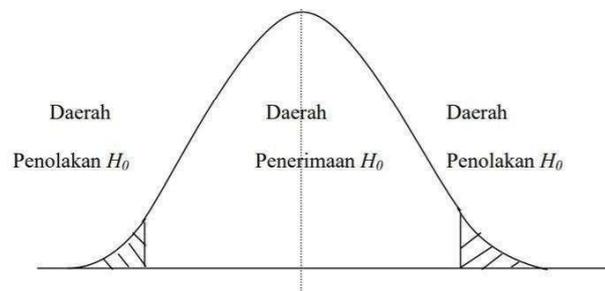
t = tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3. 2

Uji Parsial (Uji t)

Sumber : Sugiyono (2021:224)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows*.

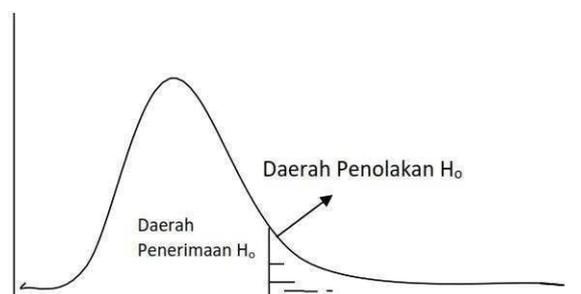
3.5.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0 : (\beta = 0) : Due Professional Care, Akuntabilitas dan Moral Reasoning$ tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

$H_0 : (\beta \neq 0) : Due Professional Care, Akuntabilitas dan Moral Reasoning$ berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Untuk perumusan hipotesis, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Menampilkan tes hipotesis untuk menguji efek variabel bebas sebagai satu kesatuan variabel bebas. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji F atau biasa dikenal dengan *analysis of variance* (ANOVA). Pengujian dilakukan menguji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji statistik F. menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 3

Uji Simultan (Uji F)

Sumber : Sugiyono (2021:226)

Menurut Sugiyono (2021:192) rumusan pengujian sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan :

F = Nilai uji F

R_2 = Koefisien Korelasi ganda

k = Jumlah Variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Derajat Kebebasan = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Distribusi F ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebutnya, yaitu k dan $n - k - 1$, dengan tingkat kesalahan 0,05. Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu :

3.5.2.3.1.1.1.1 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P Value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

3.5.2.3.1.1.1.2 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P Value (sig) $< \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Asumsi bila terjadi penolakan maka H_0 diartikan sebagai adanya pengaruh yang signifikan darivariabel-variabel independen yang secara bersama-sama (simultan) terhadap suatu variabel dependen.

3.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi memiliki tujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Analisis ini dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien

korelasi. Untuk mengetahui hal tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan rumusan korelasi *Person Product Moment*.

Menurut Sugiyono (2021:246) mengatakan bahwa rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *pearson*

X_i = variabel Independen

Y_i = Variabel Dependen

n = Banyak Sampel

pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai dependen.

3. Bila $-1 < r < 0$ maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2021:248) ada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 12
Interprestasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2021:248)

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2021:100) analisis regresi linier adalah sebagai berikut:

“ Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik turunkan).”

Persamaan rumus analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat (Kualitas Audit)
 a = Bilangan Konstanta
 b₁b₂b₃ = Koefisien Arah Garis
 X₁ = Variabel bebas (*Due Professional Care*)
 X₂ = Variabel bebas (Akuntabilitas)
 X₃ = Variabel Bebas (*Moral Reasoning*)
 ε = *Epsilon* (pengaruh Faktor Lain)

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial per sub variabel X terhadap Variabel Y, maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)* yang mengacu pada hasil perhitungan menggunakan *software SPSS for windows*. Menurut Gujarati mengemukakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Adapun rumus koefisien determinasi secara Simultan menurut Sugiyono (2017:257) rumus determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199) menyatakan bahwa kuesioner adalah :

“kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada 41 responden yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel *Due Professional Care*, Akuntabilitas, *Moral Reasoning*, dan Kualitas Audit sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini terdiri dari 43 pertanyaan 15 (lima belas) pertanyaan untuk *Due professional Care*, 8 (delapan) pertanyaan untuk Akuntabilitas, 10 (sepuluh) pertanyaan untuk *Moral Reasoning* dan 10 (sepuluh) pertanyaan untuk Kualitas Audit.